

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei-deskriptif. Sugiyono (2018:15) mengemukakan bahwa:

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mmeneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif dibagi menjadi 2 bagian yaitu penelitian eksperimen dan penelitian survei, dan penelitian ini menggunakan penelitian survei untuk mengukur nilai berapa variabel, menguji karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019:57). Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa: penelitian survei deskriptif adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan suatu fenomena atau variabel secara sistematis dan terperinci, dengan tujuan untuk mengunpulkan data yang dapat diukur secara numerik dari responden yang mewakili populasi yang diteliti, serta memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang variabel-variabel yang diteliti. Metode Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep/teori sehingga dapat

dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, dan untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Metode penelitian Kuantitatif bertujuan untuk mengkaji dan menguji teori yang diteliti oleh penulis, yaitu Efektivitas Program KUBE dalam pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan definisi operasional yang bertujuan untuk memperjelas dan terhindar dari penafsiran-penafsiran yang salah dan membatasi ruang lingkup dalam penelitian kali ini. Berikut adalah definisi operasional yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang menunjukkan hasil kinerja atau kegiatan masyarakat, suatu organisasi dan Lembaga Pemangku Kepentingan KUBE lewat para anggota KUBE, dengan mengacu indikator-indikator berikut yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

2. Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau rumah tangga tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk mencapai taraf hidup yang layak, seperti pendapatan yang cukup, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
3. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah Program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan kelompok yang beranggotakan 8-10 orang anggota keluarga miskin, dalam hal ini kelompok KUBE di Kecamatan Cisarua berjumlah 8-10 orang per kelompok dengan jumlah kelompok 7 kelompok, dengan kata lain Jumlah keseluruhan anggota dari 7 kelompok program KUBE adalah 68 orang.
4. Kecamatan Cisarua merupakan salah satu dari 26 kecamatan di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan luas wilayah sekitar 45,92 km yang didominasi oleh dataran tinggi dan perbukitan. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pamulihan dan tanjungsari di utara, Sumedang Selatan di timur, Rancakalong di selatan, serta Jatinangor di barat. Berpenduduk sekitar 15.000 jiwa, masyarakat Cisarua sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Terdiri dari 7 desa administratif, kehidupan sosial-budaya di Cisarua kental dengan adat Sunda, dengan fasilitas pendidikan dasar dan layanan kesehatan tersedia meski terbatas. Infrastruktur jalan dan jaringan telekomunikasi mendukung aktivitas

sehari-hari, meski kualitasnya bervariasi di tiap wilayah. Cisarua dikenal sebagai wilayah dengan kearifan lokal yang kuat dan potensi alam yang menjanjikan untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sugiyono (2018:41) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan. Berikut adalah sumber-sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah orang atau responden yang menjadi objek penelitian yaitu para Penerima Program KUBE dan Pelaksana Program KUBE di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah orang yang bukan pelaksana dan penerima program KUBE, tetapi memberikan data terkait program KUBE yaitu pendamping program KUBE dan dokumen-dokumen yang terkait dengan Program KUBE.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas yang mempunyai karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:130). Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cisarua melingkupi 7 Desa yaitu Desa Cisarua, Desa Cimuja, Desa Cisalam, Desa Bantarmara, Desa Ciuyah, Desa Cimara, dan Desa Cipandanwangi, rata-rata mata pencaharian masyarakat sekitar adalah petani, peternak, usaha warung, usaha toko barang dan ada juga yang sudah bekerja di pusat kabupaten sumedang yang disebut dengan istilah kota.

Penelitian berfokus pada kelompok-kelompok usaha bersama (KUBE) dengan jumlah 68 orang yang terbagi dalam 7 kelompok. Pembagian kelompok usaha dibagi berdasarkan jenis kemampuan yang dimiliki ada juga yang berdasarkan jenis kelamin, serta lokasi pelaksanaan program, jenis usaha yang dijalankan yaitu seperti usaha rajut pakaian dan tas yang beranggotakan 10 anggota berjenis kelamin perempuan, dan untuk jenis usaha ternak, dan kerajinan bonsang digabungkan antar jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pembagian kelompok KUBE di Kecamatan Cisarua melingkupi 2 Desa dari 7 Desa yang ada yaitu Desa Kebon Kalapa dan Desa Cisarua. Desa Cisarua memiliki 4 program KUBE yaitu ternak kambing dan rajut pakaian, tas dan kardigan, dan Desa Kebon Kalapa memiliki 3 program KUBE yaitu usaha kerajinan bonsang, ternak kambing dan ternak domba.

2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *Cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan jika objek yang diteliti atau sumber data memiliki cakupan yang luas (Sugyono, 2019:131). Penentuan objek penelitian ditentukan berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan, dengan artian *cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok, namun dipilih secara acak mengingat besarnya populasi yang diambil. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono 2018:131). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang digunakan yaitu sebanyak 59 orang, dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono 2017:139). Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan untuk mewakili populasi dengan tingkat kepercayaan dan tingkat kesalahan tertentu. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel,

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

$$n = \frac{68}{1 + 68(0,05)^2} = 59$$

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pada prinsipnya meneliti bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial dan alam, oleh karena itu dalam melakukan pengukuran dibutuhkan alat ukur. Alat ukur dalam penelitian disebut sebagai “instrumen penelitian” dan merupakan pedoman untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan pengembangan alat ukur sebagai alat pengumpulan data:

1. Pemilihan jenis alat ukur

Langkah pertama adalah menentukan jenis alat ukur penelitian yang akan digunakan, sesuai dengan variabel yang diteliti. Kuisisioner yang digunakan memiliki Validitas konstruk tinggi selalu berdasarkan definisi atau batasan para ahli tentang konsep yang akan diteliti dan bukan pada definisi kamus, oleh karena itu terkait penelitian tentang Efektivitas Program Kelompok Usaha

Bersama (KUBE), maka peneliti perlu menentukan konsep dan teori efektivitas yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas program yang diteliti. Penelitian ini mengacu pada jenis skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang mana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018:152). Variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian tentang variabel efektivitas meliputi beberapa indikator-indikator dibawah ini yaitu:

1. Pemahaman program
2. Keterpatan sasaran
3. Ketepatan waktu
4. Ketercapaian tujuan
5. Perubahan nyata

Berdasarkan skala *likert* jawaban setiap pernyataan dan pernyataan memiliki bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban

No.	Jawaban	Kode	Bobot skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-ragu	R	3

4.	Tidak setuju	TS	2
5.	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Memastikan ketersediaan alat ukur

Penting untuk memastikan apakah sudah ada alat ukur yang telah dibuat dan digunakan oleh peneliti sebelumnya, untuk mengukur variabel yang sama. Apabila sudah ada, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan alat ukur tersebut dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Jika belum ada alat ukur yang standar, maka peneliti harus membuat dan mengembangkan alat ukur penelitian baru dengan mengacu pada variabel, dimensi dan indikator-indikator yang relevan. Berdasarkan judul penelitian, terdapat 1 instrumen penelitian yang akan digunakan berupa kuisioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu mengenai Skala efektivitas program yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Cisarua. Alat ukur ini mungkin mencakup pernyataan tentang: (1) Pemahaman program, (2) Ketepatan sasaran, (3) Ketepatan waktu, (4) Tercapainya tujuan, dan (5) Perubahan nyata.

3. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Construct Validity* (Validitas Konstruk). Validitas Konstruk berkaitan dengan apakah

alat penelitian yang dipakai telah disusun berdasarkan kerangka (*construct*) teoretis dan relevan (Budiastuti dan Bandur, 2018:157). Penelitian ini mengacu pada jenis skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang mana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018:152). pengujian validitas alat ukur diawali dengan penyusunan pertanyaan/pernyataan, validitas isi oleh ahli, *pre-test* (uji coba awal), analisis statistik, analisis faktor, dan interpretasi hasil.

b. Uji Reliabilitas

Secara generik reliabilitas adalah konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian (Budiastuti dan Bandur, 2018:210). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat yang ditunjukkan tetap konsisten. Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa “instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* sebesar 0,3 atau lebih, oleh karena itu dalam penelitian ini nilai koefisien reliabilitas yang dijadikan acuan adalah 0,3.” Metode *cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dari sebuah instrumen yang mengacu secara internal pada konsistensi antara item-item dalam instrumen. Penggunaan metode *cronbach* berdasarkan koefisien yang telah ditentukan membantu peneliti untuk menghitung koefisien alpha yang

merupakan indikator reliabilitas dari instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:132). Pada intinya tujuan utama penggunaan metode cronbach adalah memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel atau konsep yang diteliti, dan meningkatkan validitas dan kepercayaan hasil penelitian serta memungkinkan penekiti untuk membuat kesimpulan yang lebih tepat berdasarkan data yang diperoleh. Berikut adalah rumus yang digunakan yaitu:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah Butir

Vi = Varians butir

\sum = Jumlah

Vt = Varian nilai total

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian survei yaitu teknik kuisisioner, studi dokumentasi yang bersifat tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.

1. Kuisisioner

Kuisisioner menurut Sugiyono (2018:219) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, serta kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim lewat pos, atau lewat internet.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2018:219) menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen atau literatur-literatur dan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian efektivitas program KUBE.” Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mempelajari mengenai penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berkaitan dengan efektifitas dan Program KUBE.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

(Sugyono 2017:227). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Penyajian data dalam statistik deskriptif disajikan melalui tabel, diagram lingkaran, perhitungan modus, *mean*, median (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan perhitungan prosentase.

Moh. Nazir (2017:304) menjelaskan “analisis dan penafsiran data terdiri dari beberapa tahapan yaitu editing, mengkodekan data, membuat tabulasi, perhitungan, interpretasi data dan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengacu pada tahapan- tahapan tersebut.”

1. Pengeditan

Proses pengeditan dimulai dari tahap pemberian identitas pada kuesioner yang sudah dijawab oleh responden, dalam hal ini pengeditan dibutuhkan agar mempermudah peneliti untuk menganalisis. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa satu per satu lembar kuesioner, pemeriksaan dilakukan pada setiap pernyataan dan jawaban responden. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar tidak ada data yang kurang seperti pernyataan yang terlewat untuk dijawab (jawaban belum diisi/kosong).

2. Pengkodean Data

Tahap selanjutnya adalah pengkodean data yang sudah terisi. Proses ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang telah melewati proses

editing. Moh. Nazir (2017:306) mengemukakan bahwa “pengkodean data dilakukan untuk memudahkan melakukan analisis data dengan cara memberi kode”, dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan alat atau aplikasi komputer sehingga pengkodean menjadi hal yang penting untuk dilakukan, dan dalam hal ini peneliti menggunakan *Microsoft excel* untuk mengkode dan mengelompokan data-data yang sudah diedit.

3. Tabulasi Data

Proses tabulasi data adalah “memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung” (Moh. Nazir 2017:306). Tabulasi data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel* untuk mentabulasikan data berdasarkan item pernyataan.

4. Analisa Data

Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan *Microsoft excel* untuk menentukan nilai mean, modus, dan std. deviasinya.

5. Interpretasi Data

Setelah dilakukan perhitungan maka akan dilakukan analisis untuk menjawab pertanyaan/pernyataan yang ada dalam rumusan masalah penelitian ini.

6. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal Penelitian dirancang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan penelitian, dan langkah-langkah yang akan ditempuh disesuaikan dengan jadwal dan situasi dilapangan. Adapun langkah-langkah penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Waktu							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Proposal		■						
3.	Seminar Proposal		■						
4.	Perbaikan Proposal		■	■	■	■			
5.	Uji validitas dan Reliabilitas Intrumen		■	■	■	■			
6.	Pengumpulan Data						■	■	
7.	Pengolahan dan Analisa Data						■	■	
8.	Menyusun Laporan Penelitian							■	
9.	Ujian Akhir Program Study							■	■
10.	Perbaikan Skripsi								■
11.	Pengesahan Skripsi								■

Sumber: Penelitian 2024